

# BAB I

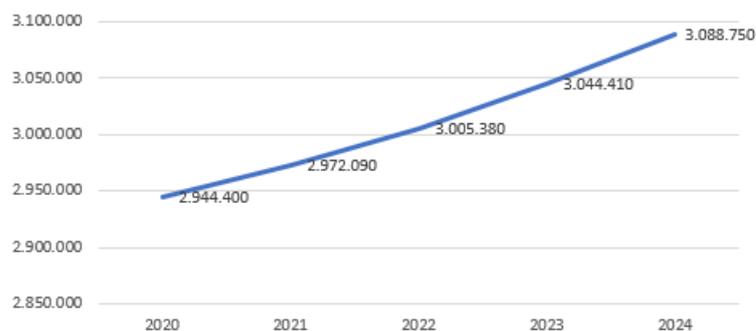
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Surabaya yang dikenal sebagai Kota Pahlawan adalah satu dari sekian pusat ekonomi dan budaya utama di Indonesia. Kota memainkan peran penting dalam pertumbuhan negara, terlebih melalui perdagangan, pendidikan dan aktivitas industri. Surabaya merupakan kota dinamis dengan infrastruktur yang berkembang pesat yang mendukung kehidupan perkotaan modern. Sebagai kota terbesar kedua sesudah Jakarta, Surabaya menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan penduduk yang terus meningkat seperti konsumsi rumah tangga yang menjadi indikator kesejahteraan masyarakat (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya 2024, 2024).

Urbanisasi yang tinggi di Surabaya menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat, mencerminkan adaptasi pada modernisasi. Studi oleh (Kinanti, 2024). menyebutkan bahwa konsumsi non pangan, seperti teknologi dan jasa, mengalami kenaikan yang signifikan di wilayah perkotaan seperti Surabaya, sebagai indikator kesejahteraan masyarakat yang meningkat.

**Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Kota Surabaya**



Sumber: World Population Review, 2024 (data diolah)

Jumlah penduduk Kota Surabaya mengalami kenaikan yang stabil dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, jumlah penduduk di Kota Surabaya tercatat sejumlah 2.944.400 jiwa, di lain sisi pada tahun 2024, jumlah penduduk Surabaya mencapai sekitar 3.088.750 jiwa, memperlihatkan pertumbuhan populasi yang stabil. Pertumbuhan ini didorong oleh migrasi dari daerah sekitar yang mencari peluang kerja dan pendidikan. Studi oleh (Prisandini, 2023). menggaris bawahi bahwa pertumbuhan populasi di Surabaya meningkatkan permintaan konsumsi rumah tangga, terlebih dalam sektor kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, dan transportasi.

Kenaikan jumlah penduduk di Surabaya, sejalan dengan kebutuhan konsumsi rumah tangga yang lebih beragam. Kenaikan ini memuat kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan transportasi. Urbanisasi yang intensif juga mengubah pola konsumsi, dengan kenaikan signifikan dalam konsumsi barang dan jasa non-pangan, seperti teknologi dan hiburan, yang mencerminkan adaptasi masyarakat pada modernisasi (Kinanti, 2024). Konsumsi rumah tangga yang meningkat ini tidak hanya menjadi indikator kesejahteraan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi di Surabaya melalui kontribusi pada sektor perdagangan dan jasa (Prisandini, 2023).

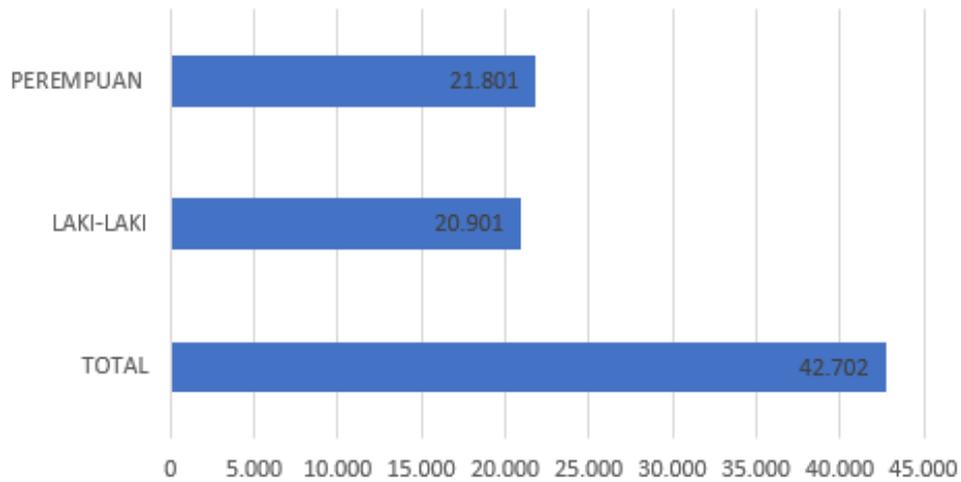
Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur, dikenal sebagai Kota Pahlawan dan merupakan kota metropolitan. Selain menjadi pusat pemerintahan, Surabaya berperan penting sebagai pusat ekonomi, keuangan, dan bisnis di Jawa Timur dan sekitarnya, diperlihatkan oleh kenaikan aktivitas perdagangan dari sejumlah skala, baik besar ataupun kecil. Secara administratif, kota ini dibagi menjadi 31 kecamatan

yang dikelompokkan ke dalam lima wilayah, yakni Surabaya Pusat, Utara, Timur, Selatan, dan Barat. Perkembangan kota yang pesat, terlebih dalam pembangunan fasilitas perdagangan dan industri, mendorong terjadinya urbanisasi. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor jasa, industri, dan perdagangan, sehingga lahan persawahan jarang dijumpai di wilayah ini

Ngagel Rejo adalah sebuah kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur. Wilayah ini memiliki lokasi yang strategis sebab berada di dekat pusat kota dan diapit oleh sejumlah jalan utama, seperti Jalan Ngagel dan jalan Raya Darmo, yang memudahkan mobilitas masyarakat. Secara historis, Ngagel dulunya dikenal sebagai sebuah kampung atau desa tradisional yang menjadi bagian dari perkembangan Surabaya. Kampung-kampung di Ngagel, seperti banyak kampung lain di Surabaya, memiliki ciri khas berupa pemukiman padat dengan komunitas yang erat. Hingga kini, sejumlah bagian wilayah Ngagel masih mempertahankan suasana kampung yang khas, meskipun banyak area sudah berkembang menjadi kawasan modern dengan pusat komersial dan industri.

Di lain sisi, Ngagel Rejo juga dilengkapi sejumlah fasilitas pendukung, seperti pusat perbelanjaan, restoran, dan kawasan perkantoran yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan perkembangan infrastruktur yang pesat, Ngagel terus menarik perhatian sebagai satu dari sekian area vital untuk aktivitas bisnis maupun tempat tinggal di Kota Surabaya, sekaligus menyimpan warisan kampung yang menjadi identitas lokalnya.

**Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Ngagel Rejo**



Sumber: BPS Kota Surabaya

Berdasarkan data itu, Kelurahan Ngagel Rejo memiliki jumlah penduduk, yakni 2.702 jiwa, dengan komposisi 20.901 laki-laki dan 21.901 perempuan (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2023).

Di lain sisi, kedua kelurahan memiliki akses infrastruktur yang baik, tetapi Ngagel lebih dekat dengan pusat kota dan fasilitas komersial utama, sehingga mendukung mobilitas yang lebih efisien. Sebaliknya, Ngagel Rejo, dengan komunitasnya yang lebih besar, menawarkan potensi untuk pengembangan kawasan perumahan dan bisnis berbasis komunitas. Analisis perbandingan ini memperlihatkan bagaimana dua kelurahan di wilayah yang sama bisa memberikan kontribusi berbeda pada dinamika konsumsi rumah tangga di Surabaya.

(Sholeh, t.t.-a) memaparkan bahwa konsumsi dalam rumah tangga bisa mendapat dampak positif dari pendidikan, di mana tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya disertai dengan pengeluaran yang lebih besar. (Sholeh, t.t.-b) Orang, keluarga, atau kelompok yang berpendidikan lebih tinggi biasanya memiliki keinginan yang lebih spesifik dalam hidup seperti informasi, pengakuan sosial, dan

reputasi positif di masyarakat, selain kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman.

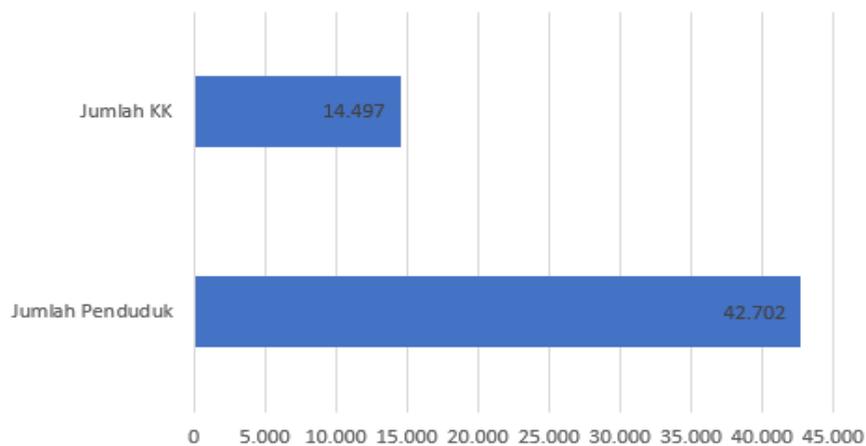
Pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik, tetapi juga memengaruhi cara individu dan keluarga dalam memilih jenis barang dan jasa yang dikonsumsi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan kesadaran yang lebih besar terhadap nilai kesetaraan, gizi, dan kualitas hidup. Hal ini membuat keluarga lebih memilih barang dan jasa yang mereka anggap memiliki kualitas yang lebih baik. Misalnya, keluarga yang memiliki pendidikan tinggi seringkali mengalokasikan pengeluaran lebih banyak untuk makanan yang sehat, pendidikan anak, serta kebutuhan hiburan dan informasi, seperti buku dan akses internet. Mereka cenderung memiliki gaya hidup yang lebih terstruktur dan fokus pada aspek kesehatan serta kesejahteraan jangka panjang (Ariga, 2022).

Konsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh jumlah orang dalam satu keluarga. BPS (Badan Pusat Statistik, 2021) memaparkan ukuran keluarga mencakup semua orang yang tinggal dalam satu rumah tangga dan makan bersama. (Adiana, 2012), memaparkan bahwa jumlah anggota keluarga yang harus dinafkahi berperan dalam meningkatkan konsumsi rumah tangga. Jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi akan sangat tinggi saat keluarga memiliki anggota yang banyak, sebab tiap-tiap orang dalam keluarga memiliki preferensi dan selera yang berbeda. Kenaikan konsumsi barang dan jasa rumah tangga secara langsung mendapat pengaruh dari kesenjangan ini.

Jumlah anggota keluarga secara signifikan memengaruhi pola pengeluaran rumah tangga. Keluarga dengan jumlah anggota yang besar cenderung memiliki

kebutuhan dasar untuk lebih banyak individu. Semakin banyak anggota keluarga, semakin besar anggaran yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan seperti pangan, sandang, dan pendidikan. Di lain sisi, perbedaan usia dan preferensi di antara anggota keluarga bisa menciptakan kebutuhan yang lebih beragam, sebab tiap-tiap individu memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda (Kamantyan, 2021).

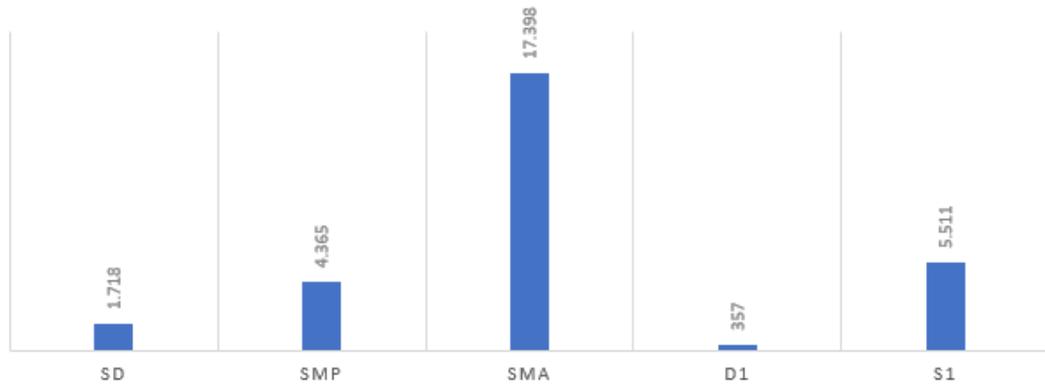
**Gambar 1.3 Jumlah Anggota Keluarga**



Sumber: BPS Kota Surabaya

Berdasarkan Grafik di atas, jumlah penduduk di wilayah Kelurahan Ngagel Rejo tercatat sejumlah 42.702 jiwa, di lain sisi jumlah Kepala Keluarga (KK) mencapai 14.497 KK. Sehubungan dengan hal itu, rata-rata anggota rumah tangga menjadi 3-4 orang per rumah tangga. Angka ini mencerminkan bahwa sebagian besar keluarga di wilayah Ngagel Rejo memiliki struktur keluarga kecil hingga sedang, yang memuat tiga hingga empat anggota rumah tangga.

**Gambar 1.4 Jumlah Tingkat Pendidikan di Ngagel Rejo**



Sumber: Disdukcapil 2024

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan jumlah penduduk di Ngagel Rejo berdasarkan tingkat pendidikan yang sudah di selesaikan. Tingkat pendidikan dengan jumlah tertinggi adalah SMA, yakni sejumlah 17.398 orang, memperlihatkan bahwa mayoritas penduduk memilih menyelesaikan pendidikan hingga jenjang ini. Di tingkat SMP, ada 4.3665 orang, di lain sisi tingkat SD memiliki jumlah yang lebih rendah, yakni 1.718 orang. Untuk pendidikan tinggi, sejumlah 5.511 orang sudah menyelesaikan pendidikan S1, sementara tingkat D1 hanya diikuti oleh 357 orang, memperlihatkan minat yang lebih rendah pada pendidikan vokasi. Secara keseluruhan., data ini memperlihatkan dominasi lulusan SMA, dengan jumlah yang cukup signifikan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga di Kelurahan Ngagel Rejo, dengan fokus pada tiga variabel utama yaitu pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini berdasarkan latar belakang masalah di atas:

1. Apakah pola konsumsi rumah tangga di Kelurahan Ngagel Rejo mendapat pengaruh dari pendapatan?
2. Apakah pola konsumsi rumah tangga di Kelurahan Ngagel Rejo mendapat pengaruh dari jumlah anggota keluarga?
3. Apakah pola konsumsi rumah tangga di Kelurahan Ngagel Rejo mendapat pengaruh dari tingkat pendidikan anggota keluarga?
4. Apakah pola konsumsi rumah tangga di Kelurahan Ngagel Rejo mendapat pengaruh dari pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini berdasarkan rumusan masalah diatas:

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rumah tangga di Kelurahan Ngagel Rejo.
2. Untuk mengetahui apakah jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rumah tangga di Kelurahan Ngagel Rejo.
3. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rumah tangga di Kelurahan Ngagel Rejo..
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi di Kelurahan Ngagel Rejo.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dibatasi pada tiga faktor utama yang memengaruhi pendapatan, yakni Faktor X1 (Jumlah Anggota Keluarga), Faktor X2 (Pendidikan), dan Faktor X3 (Jumlah Anggota Keluarga) di wilayah Kelurahan Ngagel Rejo

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Memberikan wawasan tentang bagaimana konsumsi rumah tangga mendapat pengaruh dari pendapatan, ukuran keluarga, dan pencapaian pendidikan.
  - b. Memperkuat teori keynes tentang hubungan pendapatan dengan konsumsi dalam konteks lolak di Kelurahan Ngagel Rejo
2. Manfaat Praktis:
  - a. Membantu mengidentifikasi kesejahteraan masyarakat melalui pola konsumsi bisa mendapat pengaruh dari faktor apa saja
  - b. Memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Ngagel Rejo
3. Manfaat bagi Masyarakat:
  - a. Memberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola konsumsi rumah tangga berdasarkan pendapatan
  - b. Membantu masyarakat memahami pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas konsumsi